# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. OBYEK

Obyek dalam penelitian ini adalah bank swasta konvensional devisa yang mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2013-2017 dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2017 dan sebelumnya.

## B. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank swasta konvensional devisa yang mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2013-2017 dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2017 dan sebelumnya. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah sebagian dari populasi bank swasta konvensional devisa yang dapat memenuhi karakteristik populasi. Dalam penelitian ini tidak dimasukkan bank syariah ke dalam populasi ataupun obyek penelitian karena karakteristik rasio dan variabel yang digunakan berbeda.

## C. TEKNIK SAMPLING

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* agar mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Proses sampling yang dilakukan beserta kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Bank umum swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 dan sebelumnya.
2. Bank umum swasta devisa yang termasuk bank konvensional.

3. Bank swasta konvensional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan tahun 2013-2017.
4. Bank swasta konvensional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan self assessmentnya tahun 2013-2017.

## D. PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa angka-angka. Data tersebut dikumpulkan peneliti dari laporan keuangan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian hipotesis. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu teknik dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data sekunder yang ada didalam laporan keuangan bank swasta konvensional pada periode 2013-2017 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, situs resmi www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan terkait.

Tabel 3.1 menjelaskan data yang digunakan dan sumber untuk mengumpulkan data tersebut.

**Tabel 3.1**

**Data dan Sumber Data**

| NO | DATA | SUMBER |
|---|---|---|
| 1 | Bank umum swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 dan sebelumnya. | www.sahamok.com dan Bursa Efek Indonesia |
| 2 | Bank umum swasta devisa yang termasuk bank konvensional | www.sahamok.com dan Bursa Efek Indonesia |
| 3 | Bank swasta konvensional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan tahun 2013-2017 | www.idx.co.id dan situs resmi bank terkait |
| 4 | Bank swasta konvensional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan self assessmentnya tahun 2013-2017 | www.idx.co.id dan situs resmi bank terkait |

## E. DEFINISI OPERASIONAL

### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2011). Variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian kali ini variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas.

### 1. Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola asetnya untuk memperoleh laba pada tingkat yang dapat diterima. Semakin efektif dan efisien manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki pada aktifitasnya maka akan semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ukuran profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Return On Equity*

(ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Menurut Mawardi (2005), Ukuran profitabilitas menggunakan ROE hanya mengukur return yang diperoleh pemilik perusahaan tersebut dari investasi, Sedangkan ROA memfokuskan perolehan earning dalam operasi sebuah perusahaan. Sehingga pada penelitian kali ini ukuran yang digunakan adalah ROA karena pada umumnya digunakan pada industri perbankan.

Alat ukur untuk menganalisis profitabilitas pada penelitian ini yaitu menggunakan ROA (*Return On Asset).* ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank untuk mendapatkan laba (EBIT) yang dihasilkan dari total aset yang bersangkutan (Sudiyatno, 2010:126). Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \text{ X } 100\%$$

**Variabel Independen**

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terkait, entah secara positif ataupun negatif. Pada penelitian kali ini menggunakan lima variabel independen, yaitu :

**1. Risiko Kredit**

Risiko kredit yaitu keadaan dimana *counterplay* gagal dalam membayar bunga kredit dan kewajibannya. Semakin banyak debitur yang tidak mampu membayar bunga dan kewajibannya (kredit macet) maka bukan tidak mungkin bank akan mengalami kebangkrutan. Semakin besar

risiko kredit maka bank akan lebih besar untuk menerima risiko. Dalam penelitian kali ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur risiko kredit yaitu *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kredit kurang lancar, diragukan maupun macet terhadap total kredit. Semakin tinggi NPL maka risiko kredit yang dimiliki bank akan semakin tinggi. NPL dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \text{ X } 100\%$$

**2. Risiko Likuiditas**

Resiko likuiditas merupakan resiko kemampuan bank melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Karena bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya salah satunya dengan menghimpun dana dari nasabah yang nantinya akan disalurkan dalam bentuk kredit. Dalam memberikan kreditpun bank harus berhati-hati karena menghindari kredit macet supaya sewaktu-waktu pemilik dana membutuhkannya maka dapat diambil. Pada penelitian kali ini alat ukur yang diogunakan yaitu *Loan of Funding Ratio.*

*Loan to Funding Ratio* adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah maupun valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito dalam rupiah dan valuta asing tidak termasuk dana antar bank (Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013). LFR

memasukan surat-surat berharga yang diterbitkan bank dalam *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam kebijakan GWM-LDR dalam upaya mendorong kredit UMKM, Bank Indonesia juga melonggarkan batas atas LFR bagi bank yang sudah memenuhi pencapaian tertentu kredit UMKM kualitas kredit yang baik. LFR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LFR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana pihak ketiga+surat berharga}} \text{ X } 100\%$$

**3. Good Corporate Governance**

Bank menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*trancparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Penilaian tersebut menggunakan *self assessment.* Jika pengolahan data menggunakan *eviews 10* maka nilai komposit harus di invers supaya hasilnya tidak negatif.

GCG = *Self Assessment*

**Tabel 3. 2**
**Kriteria Penilaian *Self Assessment***

| Nilai Komposit (N) | Nilai Komposit yang di Invers | Kriteria |
|---|---|---|
| N < 1,5 | 4,5 < N < 5 | Sangat Baik |
| 1,5 < N < 2,5 | 3,5 < N < 4,5 | Baik |
| 2,5 < N < 3,5 | 2,5 < N < 3,5 | Cukup Baik |
| 3,5 < N < 4,5 | 1,5 < N < 2,5 | Kurang Baik |
| 4,5 < N < 5 | N < 1,5 | Tidak Baik |

**4. *Earning***

*Earning* yang diproksikan menggunakan efisiensi operasional menunjukan seberapa besar bank dapat menekan biaya operasional di satu pihak dan seberapa besar juga dapat meningkatkan pendapatan operasional dipihak lain. Pada penelitian kali ini, alat ukur yang digunakan yaitu beban operasional pendaparan operasional (BOPO). Rumus yang digunakan untuk mengukur BOPO yaitu :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{ X } 100\%$$

**5. Capital**

*Capital* ini mencakup ketersediaan atau kecukupan modal sebuah perusahaan agar dapat mengantisipasi adanya risiko yang akan muncul dari aktivitas yang dilakukan. Jika modal yang dimiliki sebuah bank besar, maka akan mampu melayani permintaan kredit kepada masyarakat. Bank juga akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi jika memiliki modal yang besar guna menunjang aktifitas operasionalnya. Pada penelitian kali ini alat ukur yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang mungkin akan dialami oleh bank. Rumus CAR yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} X\ 100\%$$

## F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data yang diperoleh sehingga mendapatkan hasil yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu.

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisi regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Data pada penelitian ini diolah menggunakan *software eviews 10*. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Profit = a + b_1Riskre + b_2Rislik + b_3GCG + b_4Ear + b_5Cap + e$$

Keterangan :

Profit = Profitabilitas

a = Konstanta dan persamaan regresi

Riskre = Risiko Kredit

Rislik = Risiko Likuiditas

GCG = *Good Corporate Governance*

Ear = *Earning*

Cap = *Capital*

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$ = Koefisien regresi

e = *Error*

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Besarnya konstanta tercermin dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing masing variabel independen tercermin dengan b1, b2, b3, b4, b5.

**2. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi linier berganda harus menghindari kemungkinan terdapatnya penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Asumsi klasik tersebut adalah memiliki distribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, tidak terjadi heteroskedastisitas atau varian variabel baru yang konstan, dan tidak terjadi autokorelasi antar residual setiap variabel bebas ( Nugroho, 2006).

a. Uji normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji ada tidaknya distribusi normal variabel terikat, varial bebas atau keduanya dalam sebuah regresi. Regresi yang baik memiliki distribusi data yang mendekati normal atau distribusi data yang normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Namun

sampel penelitian lebih dari 80 dapat tidak diwajibkan untuk memenuhi asumsi normalitas (Gurjarati, 2003).

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas, korelasi yang cukup kuat akan menyebabkan problem multikolinieritas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antar variabel bebas. Untuk menunjukkan gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF *(Variance Inflation Factor).* Apabila nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF < 10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas. Alat uji yang digunakan dalam uji ini adalah *Variance Inflation Factor*.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual antar pengamatan. Jika residual antar pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara melihat ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola yang dihasilkan, suatu model regresi terdapat heteroskedastisitas jika:

1) Terdapat pola tertentu, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit.

2) Titik-titik mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi linier ada korelasi antara data pengamatan. Jika terdapat korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin-Watson, dengan asumsi:

1) Jika nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak terdapat autokorelasi.
2) Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah (dl), maka autokorelasi lebih besar dari nol, berarti terdapat autokorelasi positif.
3) Jika nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti terdapat autokorelasi negatif.
4) Jika nilai DW terleak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau nilai DW terletak diantara (4-du) dan (4-dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

**3. Uji Hipotesis**

Uji ini dugunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh variable bebas terhadap variable terikat penelitian ini.

a. Uji t-statistik

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1) $H0_1$ : b1 ≤ 0, artinya tidak terdapat pengaruh positif antara likuiditas terhadap struktur modal.

   Ha1 : b1 > 0, artinya terdapat pengaruh positif dari likuiditas terhadap struktur modal.

2) $H0_2$ : b1 ≤ 0, artinya tidak terdapat pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap struktur modal.

   Ha2 : b1 > 0, artinya tidak terdapat pengaruh positif dari profitabilitas terhadap struktur modal.

3) $H0_3$ : b1 ≤ 0, artinya tidak terdapat pengaruh positif dari struktur aktiva terhadap struktur modal.

   Ha3 : b1 > 0, artinya terdapat pengaruh positif dari struktur aktiva terhadap struktur modal.

4) $H0_4$ : b1 ≤ 0, artinya tidak terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

   Ha4 : b1 > 0, artinya terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Keputusan uji t dibuat dengan ketentuan, jika nilai signifikan > 0,05 maka H0 diterima, sebaliknya Ha ditolak. Jika nilai signifikasi ≤ 0,05 maka H0 ditolak, sebaliknya Ha diterima.

**4. Koefisien Determinasi *(Adjusted $R^2$)***

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi ($R^2$) adalah diantara 0 dan 1. Nilai $R^2$ yang mendekati 1 berarti variabel bebasnya memberikan hampir keseluruhan informasi untuk memprediksi variabel terikatnya.